

Suaranya bergetar, ia berteriak sekencang mungkin. Namun papan-papan kayu dari atas jatuh. Frans menghindar, namun kayu tersebut tetap mengenai kakinya.

ROMO FRANS (CONT'D)
AAAAAAAAAA!! AAAAAA!! Ampunilah aku
Ya Tuhan!! Ampuni dosa-dosa ku!

Suaranya semakin keras. Namun api benar-benar tersulut memnuhi ruangan kamarnya.

Gambar 4.2.8 Skenario SCENE 90 “Marlia”

(Data Pribadi)

Menurut Tomlinson (2017), kita akan bersimpati kepada protagonis. Hal ini dapat terjadi karena sang tokoh *anti hero* berusaha keras mencapai tujuannya untuk keluar dari kemalangannya itu. Setelah melewati begitu banyak rintangan, pada akhirnya ia berhasil juga. Di *scene* 89 ini, Suster Marlia berhasil mencapai ambisinya yaitu melahirkan anaknya. Sementara Romo Frans, di *scene* 90-91, ia meninggal akibat kebakaran yang tidak disengaja.

5. KESIMPULAN

Pembuatan karakter yang menarik merupakan hal yang penting dalam penulisan naskah. Penulis yang merupakan seorang penulis naskah bertanggung jawab mulai dari pembuatan karakter sampai dengan cerita. Dalam membuat karakter Suster Marlia, penulis menggunakan teori *three dimension character* yang membantu penulis untuk mengembangkan karakternya. *Three dimension* itu sendiri terdiri dari fisiologis, sosiologis, dan psikologis. Ketiganya dapat membantu penulis untuk membuat karakter menjadi lebih solid.

Dalam naskah “Marlia” ini, penulis telah menciptakan tokoh Suster Marlia sebagai *anti hero* yang menghadapi dilema moral ketika hamil di luar nikah. Proses penciptaan karakter ini menunjukkan bagaimana Suster Marlia yang tadinya bimbang berubah menjadi berani dalam mengambil keputusan untuk keluar dari norma yang ada. Hal ini menciptakan ironi yang mendalam dikarenakan profesinya sebagai seorang suster. Pada naskah ini penulis mengajak penonton untuk dapat merasakan konflik internal dan eksternal yang dialami oleh tokoh utama. Kesimpulan ini menegaskan bahwa karakter *anti hero* dapat memberikan perspektif baru, yang condong menantang pandangan moral masyarakat.

Karya ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan saja, melainkan juga sebagai alat untuk berefleksi. Dengan menghadirkan karakter dan nuansa yang kompleks, naskah ini mendorong penonton untuk mempertimbangkan isu-isu moral dan etika dalam konteks kehidupan nyata. Secara tidak langsung mengajak penonton untuk berpikiran terbuka. Selain itu, penciptaan karakter Suster Marlia sebagai tokoh *anti hero* dapat dijadikan sebagai inspirasi bagi penulis lain untuk mengeksplorasi tema serupa dalam karya mereka. Berikut merupakan beberapa saran yang bisa penulis berikan untuk penelitian selanjutnya :

1. Menggunakan teori lain dengan sumber-sumber yang berbeda.
2. Melakukan eksplorasi karakter *anti hero* dengan genre cerita lain.
3. Membandingkan tokoh *anti hero* pada cerita dengan tokoh *anti hero* dari film-film ternama.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M., & Ali, M. A. (2018). Karakterisasi Tokoh Dalam Film Salah Bodi. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 7(1), 15. <https://doi.org/10.24114/gr.v7i1.10848>
- Egri, L. (2020). *The Art of Dramatic Writing: Seni Menulis Lakon Teater*. Kalabuku.
- Gulino, P. (2004). *Paul Gulino-Screenwriting_ The Sequence Approach-Continuum (2004).pdf* (p. 224).
- Handayani, N., & Ely, D. Q. M. (2020). Tindak Tutur Ironi dan Kelakar dalam Acara Rumpi di TransTV. *Totobuang: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 8(2), 311–325.
- Heriansyah, N. P., Salsabila, K. D., & Firmansyah, D. (2024). Prinsip Ironi dan Prinsip Kelakar dalam Film Imperfect: Karier, Cinta, & Timbangan Karya Ernest Prakasa. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 8(1), 38–46. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v8i1.21691>
- Lyons, S. (2021). The (Anti-)hero with a thousand faces: Reconstructing villainy in the sopranos, breaking bad, and better call saul. *Canadian Review of American Studies*, 51(3). <https://doi.org/10.3138/CRAS-2020-017>
- Nugroho, W. B. (2023). Menghadirkan “Manusia Ironis” Dalam Kontestasi Politik 2024. *Prosiding Konferensi Nasional Sosiologi (PKNS)*, 1(2), 96–